

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK USAHA KUE TRADISIONAL
TERHADAP PENDAPATAN UMKM MENURUT
TINJAUAN EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo,
Kabupaten Aceh Barat)**



Disusun Oleh:

**FEGI ANDRIANI
NIM. 190602193**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fegi Andriani
NIM : 190602193
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022 M
Yang menyatakan,



Fegi Andriani

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

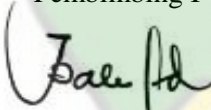
“Analisis Dampak Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)”

Disusun Oleh:

Fegi Andriani
NIM. 190602193

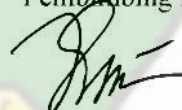
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



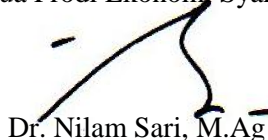
Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II



Jalaluddin, ST. MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Dampak Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)

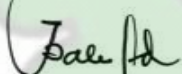
Fegi Andriani
NIM. 190602193

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Srata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

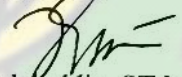
Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022 M
24 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

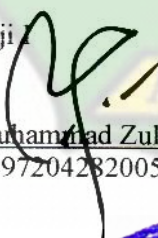
Ketua


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP.196403141992031003

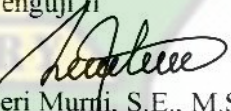
Sekretaris


Jalaluddin, ST.MA
NIDN.2030126502

Penguji I


Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

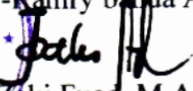
Penguji II


Seri Murji, S.E., M.Si., Ak
NIP.197210112014112001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fegi Andriani

NIM : 190602193

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : fegiandriani24@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi,

yang berjudul :

“Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 September 2022

Mengetahui

Penulis

Fegi Andriani

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP.196403141992031003

Pembimbing II

Jalaluddin, ST, MA
NIDN.2030126502

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat)”**. Penulisan laporan ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dipenuhi oleh penulis dan merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan Skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan isi laporan ini untuk masa yang akan datang. Skripsi ini juga tidak terlepas dari partisipasi dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan sumbangan ide, waktu, tenaga, serta bantuan batin maupun materiil. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku pembimbing I dan Jalaluddin, ST. MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA selaku penguji I dan Seri Murni, S.E., M.Si., Ak selaku penguji II yang telah memberikan saran serta pemikirannya untuk skripsi penulis.
6. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh dosen, karyawan, serta staf akademik maupun tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

banyak membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis.

8. Kedua orang tua, Ayahanda Hamdani.s., Ibunda Dasmairi, dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, dorongan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswi.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2019 dan untuk teman yang teristimewa Elfina, Nadia Ulfah, Tia Akmalia, Renni Saskia, yang turut membantu serta memberikan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan masukan untuk perkembangan pengetahuan penulis maupun pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan.

Banda Aceh, 17 Januari 2022
Penulis,

Fegi Andriani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fegi Andriani
NIM : 190602193
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Jalaluddin, ST. MA
Kata Kunci : Dampak, UMKM, Pendapatan

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki potensial yang cukup besar dan dapat meningkatkan perekonomian nasional. UMKM bertujuan sebagai peningkat suatu usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dalam skala mikro. Tujuan penelitian ini mengetahui dampak usaha kue tradisional terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dan mengetahui penjualan usaha kue tradisional berdasarkan tinjauan ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian ditemukan bahwa usaha kue tradisional ini berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat terutama pemilik dan pekerja yang dengan adanya usaha ini pendapatan yang dihasilkan mulai meningkat dan dapat membantu perekonomian keluarga. Proses penjualannya telah memenuhi syarat dan ketentuan penjualan dengan memenuhi prinsip-prinsip syariah yang bebas dari riba, gharar, maysir, spekulasi, tadlis, ikhtikar, dan bai' Najasy.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PENYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Dampak	9
2.2 Pengertian Pendapatan.....	9
2.2.1 Sumber Pendapatan.....	12
2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan	14
2.2.3 Indikator Pendapatan.....	14
2.2.4 Konsep Pendapatan dalam Islam	15
2.3 Prinsip Dasar Berbisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam	17
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	20
2.4.1 Pengertian UMKM.....	21
2.4.2 Dasar Hukum UMKM	23
2.4.3 Peran UMKM.....	24
2.4.4 Karakteristik UMKM.....	25
2.4.5 Struktur Organisasi UMKM	27

2.4.6 Kriteria UMKM	29
2.4.7 Kondisi UMKM di Indonesia	31
2.4.8 Kekuatan dan Kelemahan UMKM	32
2.4.9 UMKM Berdasarkan Syariah Islam.....	34
2.5 Penelitian Terkait.....	36
2.6 Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	43
3.3.1 Subjek Penelitian.....	43
3.3.2 Objek Penelitian.....	44
3.4 Sumber data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Metode Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.2 Gambaran Umum UMKM Kue Tradisional	50
4.3 Karakteristik Informan	55
4.4 Pendapatan Rata-Rata Informan.....	56
4.5 Hasil Penelitian.....	58
4.6 Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.....	58
4.7 Penjualan Kue Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam.....	63
4.8 Tingkat Pendapatan Para Informan	65
4.9 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20/2008	23
Tabel 2.2	Penelitian Terkait	37
Tabel 3.1	Daftar Informan Usaha Kue Tradisional	44
Tabel 4.2	Jenis-jenis Kue Tradisional	51
Tabel 4.3	Profil Informan	56
Tabel 4.3	Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.4	Pendapatan Rata-Rata Informan	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.7 Pendapatan Pekerja dan Pemilik.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu sarana untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Di sisi lain, hidup sejahtera (Hasana) adalah anjuran agama. Oleh karena itu, mengejar kekayaan melalui kegiatan ekonomi adalah nasehat agama. Agama dan ideologi tertentu yang dianut sebagai pandangan kuat memuat berbagai bentuk ajaran positif dalam mendorong manusia untuk melakukan sebuah tindakan.

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Sebab, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat juga ikut meningkat. Bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia mencakup dalam tiga hal yang berkesinambungan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, diperlukan suatu pekerjaan yang dapat menyerap segala macam sumber daya manusia. Indonesia sebagai negara yang kaya akan alam belum mampu memaksimalkan potensinya. Pemerintah daerah perlu lebih mengembangkan potensinya di dalam dan di daerahnya masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya (Rifai, 2012).

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian sebagai sektor utama perekonomian perlu dikembangkan secara hati-hati sejalan dengan perkembangan sektor penunjang

industri dan jasa agar tidak terjadi ketimpangan dalam perekonomian. UU No. 5 Tahun 1984 menyatakan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi komoditi yang lebih praktis dan bernilai, termasuk teknologi industri (Koibur et al., 2017).

Upaya peningkatan pembangunan ekonomi dapat dicapai melalui kesempatan membuka berbagai jenis usaha, terutama usaha kecil dan menengah, di samping sarana dan prasarana desa yang memadai, dan usaha besar bagi masyarakat setempat. Pengangguran dapat diminimalisir dengan meningkatkan kualitas talenta, kesempatan kerja di berbagai sektor, dan pengembangan wirausaha. Berwirausaha, berdagang atau memulai usaha sendiri merupakan jenis usaha yang paling dianjurkan dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW merupakan contoh seorang pedagang yang cerdas, jujur, amanah dan terpercaya.

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu aspek yang dapat membawa kemakmuran bagi negara. Pengembangan UMKM dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan jangkauan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Budi, 2014). Program pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) sebagai sarana peningkatan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dalam menghadapi krisis mata uang. Pengembangan UMKM merupakan mesin penggerak

perekonomian nasional yang sangat strategis, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua bidang usaha, dan kontribusi UMKM terhadap peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah sangat besar (Aggraeni et al., 2016).

Keberadaan usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dikucilkan atau dihindari dari masyarakat. Keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pembagian pendapatan masyarakat. Selain itu dapat menciptakan kreativitas yang sejalan dengan upaya melestarikan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan budaya masyarakat. Di sisi lain, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang besar dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM yang menggunakan teknik padat karya, sederhana dan mudah dipahami dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkarya dan berkreasi (Anggraeni et al., 2016).

Dalam Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), yang dimaksud dengan usaha mikro dan kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha perseorangan atau usaha produktif yang dimilikinya. Orang dalam suatu unit usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
- 2) UKM adalah perekonomian yang jelas dan produktif yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau merupakan bagian dari UKM atau

perusahaan besar yang memenuhi standar usaha kecil di bawah undang-undang ini. 3) Usaha menengah adalah orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau merupakan bagian dari kekayaan usaha kecil atau menengah atau perusahaan besar yang pendapatan bersih atau penjualan tahunan tersebut diatur dalam undang-undang ini. Berdasarkan pengertian di atas, usaha mikro kecil pada hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro kecil (Aggraeni et al., 2016).

Pengembangan UMKM ini dapat dikembangkan mulai pada masyarakat perdesaan seperti di salah satu provinsi Indonesia yaitu Aceh, yang memiliki potensi pengembangan dalam sektor industri baik dalam sektor wisata halal, kuliner halal dan kesenian adat budaya dan lain sebagainya, hal ini untuk mendukung program pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif. Untuk menjual produk UMKM, dibutuhkan tempat untuk menunjang pendapatan dari berjualan jajanan, dalam hal ini berjenis kue tradisional maka peneliti akan membahas salah satu lokasi UMKM yang ada di provinsi Aceh tepatnya di Kabupaten Aceh Barat Meulaboh.

Berdasarkan hasil survei peneliti jenis pekerjaan masyarakat di desa Langung Kecamatan Meureubo beragam, tetapi umumnya masyarakat desa Langung bekerja sebagai nelayan karena desa tersebut berada dipesisir pantai. Selain nelayan, membuka usaha

berjualan kue tradisional merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Langung. Selain itu hal yang membedakan usaha kue tradisional dengan berbagai pekerjaan lainnya yaitu dimana aktivitas operasional jam kerja dilakukan setiap hari tanpa ada hari libur, selain itu target konsumen dari usaha ini sangat luas, baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas. Jajanan kue tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dipedesaan. Jajanan kue tradisional adalah jenis makanan yang dijual pinggir jalan Nasional Meulaboh T. Tuan, Desa Langung Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat. Berbagai macam jenis dan variasi kue tradisional ini mulai dari bentuk, keperluan dan harga.

Usaha kecil dan menengah di desa Langung di kabupaten Meureubo adalah ide dari masyarakat, oleh karenanya modal dan manajemen diatur sendiri oleh rumah tangga. Toko jajanan kue tradisional yang populer di kalangan masyarakat umum ini karena memiliki akses harga untuk semua kalangan dari kalangan bawah hingga menengah atas. Pada umumnya penjualan kue tradisional adalah penjualan kue kara. Kue kara merupakan kue tradisional yang banyak diminati di daerah tersebut dan juga merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Aceh Barat. Selain kue Kara ada beberapa jenis kue Tradisional lainnya seperti Kepang, Dodol, Wajib Pulot, Bolu Tulban, Bolu Ikan, Kue Kacang Aneuk Reuteuk, Sagun Bakar, Seupet, Loyang, Pret, Bunga Kayu. Pada dasarnya penjualan kue Tradisional ini diperuntukkan bagi masyarakat Aceh

khususnya Aceh barat yang mengadakan hajatan yang sudah menjadi tradisi tersendiri bagi masyarakat Aceh. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana dampak usaha kue tradisional terhadap pendapatan pelaku UMKM di desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Dampak Usaha Kue Tradisional Terhadap Pendapatan UMKM Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi di Desa Langung, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Usaha Kue Tradisional terhadap tingkat Pendapatan pelaku UMKM di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana Penjualan Usaha Kue Tradisional Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, memperoleh beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk Mengetahui Dampak Usaha Kue Tradisional terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk Mengetahui Penjualan Usaha Kue Tradisional berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha yang dikerjakan di desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Manfaat praktis ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat luas dalam kaitannya dengan kue tradisional. Juga sebagai contoh mahasiswa lain dan penulis lain melakukan atau melanjutkan studi ini.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penulisan yang terstruktur dan terarah. Berikut susunan penulisan dalam proposal ini:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang Pengertian Pendapatan, Sumber Pendapatan, Jenis-jenis Pendapatan, Indikator Pendapatan, Konsep Pendapatan dalam Islam, Pengertian UMKM Dasar Hukum UMKM, Peran UMKM, Karakteristik UMKM, Struktur Organisasi UMKM, Kriteria UMKM, Kondisi UMKM di Indonesia, Penelitian Terkait, Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan Rancangan Penelitian, Populasi Penelitian, Lokasi dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Umum UMKM Kue Tradisional, Karakteristik Informan, Hasil Penelitian berupa Dampak dan Penjualan Kue Tradisional berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.

Bab V Penutup, berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Dampak

Soerjono Soekanto (2006), secara etimologis dampak berarti melanggar, bertabrakan atau bertubrukan sedangkan pendekatan sosiologis dapat dipahami sebagai penggunaan konsep dasar untuk mempertimbangkan suatu fenomena sosial masyarakat dalam arti bahwa dampak sosial adalah akibat dari suatu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Soerjono Soekanto juga menambahkan, dampak sosial memiliki dua karakteristik, positif dan negatif, analisis yang biasa kita ketahui adalah manifes dan laten. Manifes adalah ekspresi terhadap keinginan yang diinginkan dari suatu proses sosial terjadi sementara latensi adalah bentuk yang tidak diinginkan tetapi selalu menyertai atau muncul secara spontan (Dipayana & Sunarta, 2015).

2.2 Pengertian Pendapatan

Kebutuhan dan keinginan tidak dibatasi secara kuantitas, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi oleh jumlah pendapatan yang diterima seseorang. Pendapatan yang diterima masyarakat tentunya berbeda-beda, hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang mereka lakukan berbeda. Perbedaan pekerjaan didorong oleh pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja.

Indikator tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup

masyarakat dapat digambarkan dengan peningkatan pendapatan riil per kapita yang dihasilkan, sedangkan taraf hidup tercermin dalam pola konsumsi termasuk faktor upah, makanan, perumahan, perawatan kesehatan dan pendidikan mempertahankan keadaan manusia yang wajar.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Terdapat berbagai jenis bidang usaha di dalam masyarakat, seperti pertanian, perikanan, peternakan, buruh, serta berdagang. Selain itu ada juga yang bekerja di sektor publik dan swasta (Nazir, 2010: 17).

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini berfokus pada total pengeluaran konsumen kuantitatif selama suatu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah aset pada awal periode ditambah keseluruhan hasil yang dicapai selama suatu periode, bukan hanya apa yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah aset pada awal periode ditambah perubahan nilai yang tidak disebabkan oleh perubahan modal dan utang (Zuhriski, 2008: 22).

Kesimpulan dari konsep pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja berupa uang atau barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan tunai adalah pendapatan berupa uang yang sifatnya tetap dan biasanya diterima sebagai imbalan atau sebagai akibat.
2. Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang sifatnya tetap dan biasa tetapi selalu berupa pembayaran dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Non-pendapatan adalah semua pendapatan yang merupakan transfer redistribusi dan umumnya merupakan perubahan keuangan rumah tangga (Wahyu, 2013:20).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah total uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam suatu periode tertentu, pendapatan termasuk upah atau penerimaan hasil kerja, pendapatan dari properti seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau pendapatan dari pemerintah seperti pensiun, jaminan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang masih dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya langsung.
- b) Pendapatan bersih adalah total pendapatan dikurangi biaya operasional. Pendapatan bersih atau laba operasi ini merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya (Kuswadi, 2008:193).

2.2.1 Sumber Pendapatan

Pendapatan terbagi dalam beberapa jenis, yang merupakan total pendapatan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu dapat ditemukan dalam tiga sumber, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah bayaran atas kemauan untuk menjadi tenaga kerja, besarnya gaji atau upah seseorang secara teori tergantung pada produktivitasnya. Terdapat beberapa faktor mempengaruhinya, yaitu:

a) Keahlian

Merupakan kemampuan teknis yang harus dimiliki seseorang untuk mampu bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang maka keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, jadi gaji dan upah yang didapat semakin besar atau tinggi juga.

b) Kualitaas Sumber Daya Manusia

Merupakan suatu ukuran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang, karena keahlian bawaan (*inbord*) maupun hasil dari pendidikan dan latihan.

c) Kondisi kerja

Maksudnya yaitu dimana lingkungan seseorang berkerja, penuh resiko atau tidak. Bila suatu pekerjaan memiliki resiko yang berat maka risiko kerusakan atau kecelakaan yang lebih tinggi. Untuk pekerjaan berisiko tinggi, upah dan gaji meningkat,

meskipun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan dari asset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan pendapatan atas balas jasa penggunaannya. Terdapat beberapa aset produktif, yaitu:

- a) Aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- b) Aset bukan finansial, seperti contoh rumah yang memberikan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah

Merupakan tanda terima transfer di mana pendapatan tidak diterima sebagai imbalan atas hasil kerja yang diberikan. Di negara maju, transfer dibayarkan dalam bentuk dukungan pendapatan kepada para penganggur. Jaminan sosial bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah (Rahardja, 2010:81). Pendapatan di seluruh rumah tangga atau masyarakat upah dan gaji dibedakan dalam beberapa karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya). Pendapatan yang didapat oleh masyarakat berbeda-beda tergantung pada jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja.

Selanjutnya, jumlah barang yang diproduksi oleh rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang mereka miliki. Sementara itu, pendapatan transfer pemerintah pada dasarnya

mengalir, tetapi tidak hanya dibayarkan kepada mereka yang berpenghasilan rendah. Dengan pengecualian Jaminan Sosial, pembayaran transfer umumnya dirancang untuk memberikan pendapatan kepada mereka yang membutuhkan (Karl, case dan ray, 2007:176).

2.2.2 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis yaitu:

- a) Pendapatan pribadi adalah penghasilan yang dihasilkan atau dibayarkan kepada seorang individu sebelum dipotong pajak penghasilan pribadi. Sebagian dari pendapatan pribadi dibayar untuk pajak, sebagian disimpan untuk rumah tangga yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak penghasilan.
- b) Pendapatan disposable adalah jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak penghasilan.
- c) Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Rahardja, 2010:78).

2.2.3 Indikator Pendapatan

Lapangan usaha sangat berpengaruh dalam pendapatan masyarakat, pangkat, jabatan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Dari

perbedaan tersebut menjadi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan akan memberikan gambaran tentang aspek-aspek apa saja yang telah dicapai dari distribusi pendapatan tersebut. Asumsi ini menjadi acuan dalam penelitian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

Penelitian ini ingin melihat seberapa besarnya pendapatan seseorang dalam suatu periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaannya. Salah satu indikator yang mempengaruhi perekonomian suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri. Bahkan tingkat pendapatan seseorang atau suatu masyarakat merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kualitas perekonomian masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak dibarengi dengan tingkat pendapatan yang sepadan tentunya tidak mendukung terciptanya perekonomian masyarakat (Wibisono, 2008:29).

2.2.4 Konsep Pendapatan Dalam Islam

Menurut konsep Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang dan uang yang diperoleh atau dihasilkan oleh masyarakat menurut ketentuan hukum Islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai tujuan sulit dicapai, tetapi mengurangi ketimpangan merupakan salah satu kriteria keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat memungkinkan

seseorang untuk menerima penghasilan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap rumah tangga bergantung pada jumlah pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal dan banyak kebutuhan lainnya (Nora, 2019).

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan bahkan mewajibkan bagi mereka yang mampu, apalagi Allah akan membalas mereka sesuai dengan amal atau apa yang mereka kerjakan.

Al-Qur'an menekankan kerja keras dan menjelaskan bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari nafkah. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Balad [90]: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ۝٤

Artinya: “*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”

Islam menjelaskan sejelas-jelasnya tentang membayar gaji seorang pekerja. Ketika membayar pekerja, pembayaran ini harus disesuaikan secara adil sesuai dengan kesepakatan awal. Dalam perjanjian awal harus dicantumkan gaji dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan (Muhammad, 2005:313).

2.3 Prinsip Dasar Berbisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan landasan dasar ajaran Islam. Pada dasarnya prinsip ini menegaskan bahwa Allah adalah pemilik sejati semua yang ada di alam semesta ini. Allah tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Maka dalam melaksanakan kegiatan apapun dalam hal ini bisnis harus didasarkan pada konsep penyerahan diri dan percaya bahwa segala sesuatu yang diperdagangkan dalam bisnis adalah milik Allah semata, melaksanakan bisnis didasarkan pada ibadah dan rezeki dari Allah SWT.

2. Prinsip Keadilan

Allah adalah sang pencipta segala sesuatu di bumi ini, dan 'adl (keadilan) adalah salah satu sifat-Nya. Di sisi Allah SWT semua manusia itu sama tidak ada yang membedakannya dan memiliki potensi yang sama untuk berbuat baik, karena yang membedakan kepada-Nya hanyalah derajat ketaqwaan masing-masing. Prinsip ini mengajarkan orang untuk adil dalam segala hal terutama dalam konteks bisnis.

3. Prinsip Nubuwwah (Kenabian)

Prinsip ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang ideal dalam segala perilaku termasuk perilaku bisnis yang harus diteladani dan

dijalankan oleh setiap manusia, khususnya pengusaha. Rasulullah SAW memiliki 4 sifat yang menjadikan tonggak dan landasan dalam menjalankan aktivitas termasuk dalam bisnis. Empat sifat tersebut adalah: (1) Siddiq (benar) Sifat shiddiq ini akan mengarah pada konsep efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah tentang pencapaian tujuan yang tepat (tepat waktu) dan tepat (baik), sedangkan efisiensi adalah melaksanakan kegiatan secara benar dan ekonomis yaitu menggunakan teknik dan metode yang tidak menimbulkan pemborosan; (2) Amanah (bertanggung jawab) sifat ini dapat membentuk pribadi yang dapat dipercaya dan memiliki sikap yang bertanggung jawab. Sifat kredibilitas menempati posisi mendasar dalam kegiatan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab dalam perilaku maka kehidupan profesional menjadi tidak stabil. (3) Fathanah (cerdas, arif, profesional, intelektual). Implikasi dari sifat ini dalam bisnis adalah bahwa semua kegiatan harus dilakukan dengan pengetahuan atau kecerdasan, dan memanfaatkan kecerdasan akal (al-'aqlu) yang ada untuk mencapai tujuannya (target). Memiliki kredibilitas dan tanggung jawab yang besar tidak cukup dalam mengelola kehidupan bisnis. Tetapi jika ia diberkahi dengan pikiran yang cerdas dan sikap professional maka akan lebih mudah untuk mencapainya (konsep *work hard and smart*); (4) Tabligh (komunikatif,

transparansi, marketeble). Sifat tabligh dalam bisnis menurunkan prinsip ilmu komunikasi (personal, interpersonal) seperti penjualan, pemasaran, periklanan, pembentukan opini public dan lain sebagainya yang dilakukan dengan benar dan proporsional.

4. Prinsip Khilafah

Sejalan dengan ayat Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah 30 menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah atau penguasa di muka bumi ini dengan dikaruniai Allah SWT seperangkat potensi mental dan spiritual, serta dikaruniai sumber daya alam atau sumber daya alam yang lengkap. Sumber daya material yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelanggengan atau kelangsungan hidup seseorang. Fungsi utamanya adalah untuk menjaga interaksi yang teratur (mu'amalah) antara pengusaha untuk meminimalkan kekacauan, konflik dan ketidakstabilan dalam aktivitas mereka.

5. Prinsip Hasil

prinsip ma'ad (hasil). Prinsip ini mengajarkan bahwa, pada dasarnya, manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang dan bekerja. Dalam pandangan Islam, dunia adalah kerajaan masa depan, artinya dunia adalah tempat manusia mencari rezeki dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Pada prinsipnya, perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu,

ma'ad berarti pahala. Menurut Imam Al-Gazhali implikasi konsep ma'ad dalam kehidupan bisnis mencari keuntungan menjadi motor penggerak bagi pengusaha. Keuntungan ini dapat diterima di dunia ini dan juga dapat diterima akhirat. Dengan demikian, konsep profit/laba memperoleh legitimasi dalam Islam.

Pendapat lain menegaskan bahwa prinsip dasar yang harus diambil oleh pengusaha dari sudut pandang Islam adalah bahwa kegiatan bisnis harus mencerminkan karakter yang mengandung nilai-nilai spiritual yang semuanya hanya ciptaan Allah SWT; pengetahuan tentang halal dan haram bisnis dengan tujuan pada hasil yang beorientasi dunia dan akhirat. Selain itu, bisnis yang dijalankan harus menghindari praktik menawarkan hadiah atau komisi yang terkait dengan lobi komersial, tidak makan riba, tidak ada suap, tidak ada kecurangan, tidak zalim dan input, proses dan output harus bebas dari barang dan jasa ilegal.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah selalu menarik untuk dikaji, tidak hanya dari segi ketahanan perusahaan, pembiayaan, peminjaman, atau manajemen. Di era globalisasi, apalagi dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, kesatuan ekonomi yang menjadikan Asia Tenggara sebagai *single manufacturing hub economic community*, UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya dalam gempuran perekonomian dunia.

Islam mengajarkan dalam semua proses usaha harus dijalankan sesuai syariat. Dengan menjaga nilai spiritual dalam berbagai aspek untuk mencapai kelangsungan bisnis-bisnis Islam, membawa kemajuan peradaban dunia dan mengarah pada pengejaran kebahagiaan dengan memegang satu dimensi yaitu Rahmatan Lil Alamanin (memberi rahmat bagi seluruh alam). Prinsip syariah menjadi seperti semangat dalam semua tindakan dan perdagangan yang terjadi selama proses berlangsung.

Untuk mencapai keberlanjutan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, penting untuk mengupayakan unsur berkah dan keridhaan Allah SWT. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan dasar orientasi perusahaan, sehingga selalu bergerak dalam koridor hukum Islam. Kelangsungan usaha terdiri dari permodalan, talenta, produksi dan kelangsungan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan yang diridhoi Allah.

2.4.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha yang jelas dan produktif yang dijalankan oleh perorangan atau pelaku usaha di semua sektor perekonomian (Tambunan, 2012). Sebagai aturan umum, perbedaan antara usaha mikro (UMi), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan rata-rata penjualan tahunan atau jumlah karyawan tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan aktivitas alat ukur ini bervariasi dari satu negara ke

negara lain.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pengertian menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) UKM adalah perekonomian yang jelas dan produktif dimana UKM dijalankan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikelola atau bagian dari UKM yaitu suatu perusahaan.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan, dikuasai atau bagian dari usaha kecil atau besar, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu korporasi. Total kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diwajibkan oleh hukum.

Tabel ini menjelaskan klasifikasi UKM menurut UU No.20/2008 tentang UKM menurut Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	Maksimal 3 milyar
Usaha Menengah	>500 juta-10 milyar	>2,5-50 milyar

Sumber: UU No. 20/2008

Harta bersih adalah hasil pengurangan jumlah harta (*asset*) usaha dengan jumlah kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

2.4.2 Dasar Hukum UMKM

Pada umumnya kegiatan yang berkaitan dengan bidang ekonomi berada dalam wilayah hukum atau hukum perdata (KUHPer). Secara khusus, kegiatan ekonomi diatur oleh hukum kontrak dan juga didukung oleh peraturan perundang-undangan lainnya. Segala bentuk kegiatan dan proses ekonomi pada mulanya merupakan ranah hukum perdata. Artinya penyelesaiannya berdasarkan hukum pidana setiap kali terjadi konflik atau perselisihan antara pihak ekonomi atau bisnis. Hukum tambahan telah disahkan dengan perkembangan bahwa hukum pidana tidak dapat mencakup kegiatan ekonomi yang tumbuh cepat.

Namun, dengan adanya berbagai produk sah yang mengatur kegiatan ekonomi menimbulkan kerancuan. Dalam menegakkan peraturan perundang-undangan berlaku asas *lex specialis derogat*

lex generalis. Istilah ini berarti bahwa jenis hukum tertentu "menolak" atau menggantikan jenis hukum yang umum. Prinsip ini berlaku untuk penegakan hukum yang mengatur kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan usahanya adalah bidang peraturan perundang-undangan mengenai kegiatan ekonomi. Namun, pada kenyataannya, izin usaha merupakan perangkat hukum dan tentunya memiliki aturan hukumnya sendiri. Misalnya, peraturan daerah telah disahkan yang mengharuskan pengusaha untuk mendapatkan izin usaha untuk memperkuat pendapat lokal. Oleh karena itu, dasar hukum keberadaan dan persyaratan perdagangan adalah kemampuan daerah untuk mengatur. Oleh karena itu, pemerintah daerah/kota memiliki kapasitas dan kewenangan. Sudah menjadi suatu hal yang sedang diterapkan di seluruh Indonesia mengenai kepemilikan izin usaha bagi pengusaha (Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, 2009:7).

2.4.3 Peran UMKM

Biro Koperasi (2008) Raselawati (2012) menyatakan bahwa UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi, pemberi kerja terbesar, pemain utama dalam pembangunan ekonomi lokal, dan memperkuat pasar baru dan sumber inovasi, berkontribusi pada keseimbangan internasional. Oleh karena itu, pemberdayaan perlu disusun dan disampaikan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausaha baru yang tangguh.

Negara-negara berkembang mulai mengubah arah peran dan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di negara sedang berkembang (NSB) tetapi juga di negara maju (NM). UMKM sangat penting di New Mexico. Kelompok usaha ini tidak hanya mengambil sebagian besar pekerjaan dibandingkan dengan perusahaan besar (UB), tetapi mereka juga memberikan kesempatan kerja bagi kelompok miskin, sehingga distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan terwujud. Serta pembangunan ekonomi lokal (Tambunan, 2012:1). Tambunan menambahkan, Diukur dari produk domestik bruto (PDB) dan ekspor nonmigas, terutama kontribusinya terhadap barang-barang manufaktur dan inovasi dan pengembangan teknologi, peran UMKM di NSA relative kecil, yang sebenarnya NM dengan UMKM. Perbedaan yang paling mencolok. Menurut Suristyastuti (2004) dari Tri Utama (2013), UMKM dapat mengurangi manfaat sosial, atau ketimpangan pendapatan, terutama di negara berkembang. Peran UKM adalah menyediakan barang dan jasa tidak hanya kepada konsumen dengan pembelian rendah, tetapi juga kepada konsumen perkotaan dengan pembelian tinggi lainnya. UKM juga menyediakan bahan baku dan layanan kepada UKM, termasuk pemerintah daerah. Tujuan sosial UMKM adalah untuk mencapai kesejahteraan minimum yaitu menjamin kebutuhan dasar masyarakat.

2.4.4 Karakteristik UMKM

Menurut Laporan BPS tahun 2006 di Tambunan (2012:6), terdapat perbedaan latar belakang dan motivasi pengusaha untuk melakukan usaha antara usaha mikro (UMi), usaha kecil menengah (UK), dan usaha kecil menengah (UM). Perbedaan motivasi berwirausaha sebenarnya harus dilihat sebagai ciri yang paling penting untuk membedakan antara usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan usaha besar (UB), dan untuk subkategori kelompok UMKM itu sendiri. Sebagai pengusaha mikro Indonesia memiliki latar belakang ekonomi yaitu ingin menciptakan peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha mikro memimpin dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, latar belakang menjadi pengusaha mikro masih karena faktor keluarga yang dominan. Dengan kata lain, jika orang tua adalah seorang nelayan, maka anak juga akan menjadi seorang nelayan. Alasan ideal seorang pengusaha mikro adalah karena tidak ada peluang karir di bidang lain.

Selain itu, Tambunan (2012:8) menyatakan bahwa latar belakang pemilik usaha kecil lebih beragam daripada latar belakang pengusaha mikro, meskipun latar belakang ekonomi juga menjadi alasan utama, tetapi usaha masa depan terbatas bahwa beberapa memiliki latar belakang yang lebih realistis. Sebagian besar pemilik usaha kecil Indonesia memiliki alasan untuk melakukan bisnis untuk peluang bisnis dan pangsa pasar yang aman dan besar.

Banyak pemilik usaha kecil juga berpendapat bahwa ini karena mereka memiliki keterampilan warisan dan warisan memberikan kesempatan kerja baru kepada penduduk setempat. Masih banyak pengusaha yang mengaku tidak memiliki peluang di bidang lain, tetapi sedikitnya pendidikan formal atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil memiliki alasan yang lebih baik daripada UMi.

2.4.5 Struktur Organisasi UMKM

Ketika sebuah bisnis masih kecil, biasanya dijalankan oleh pemiliknya sendiri dengan bantuan keluarganya. Mereka melakukan segalanya, termasuk manajemen dan akuntansi. Namun, setelah perusahaan berkembang, sebagai pemilik akan diganggu oleh banyak pekerjaan dan membutuhkan dukungan orang lain. Oleh karena itu diharuskan mempekerjakan beberapa pekerja untuk mendukung pekerjaan agar bisnis tetap berjalan. Yang utama adalah orang-orang yang terlibat dalam perusahaan mengetahui kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab mereka. Dalam organisasi UMKM, orang-orang yang bekerja memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu perlu menetapkan tujuan perusahaan dan menunjuk seseorang untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab. Orang ini memiliki wewenang untuk membuat keputusan dan mengatur serta mengawasi jalannya bisnis.

Kemudian bagilah pekerjaan menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dengan uraiannya. Pengelompokan ini berdasarkan

wilayah, jenis produk, fitur, dan waktu. Dengan kata lain, pemasaran, produksi, keuangan, manajemen, dll. Setiap kelompok memiliki uraian tanggung jawab, akuntabilitas, dan siapa yang akan menerima laporan pertanggungjawaban. Hubungan antar kelompok ini selaras dengan koordinasi kerja yang baik. Klasifikasi kelompok harus disederhanakan untuk efektivitas dan efisiensinya. Oleh karena itu perlu menambahkan lebih banyak orang sesuai kebutuhan dan sebaliknya. Ini mengacu pada biaya yang terkait dengan perekrutan pekerja baru.

UMKM biasanya menggunakan sistem organisasi yang sederhana. Tentu saja ini dimaksudkan untuk membentuk area kontrol untuk kemudahan kontrol. Misalnya, setiap bawahan memiliki atasan yang mengeluarkan perintah dan tetap menerima laporan. Atau setiap kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang akan dipegang oleh satu atasan. Keterampilan dan kemampuan bawahan dapat dikontrol rentang kendali untuk memastikan stabilitas organisasi bisnis. Masalah penting lainnya, keuntungan. Keuntungan besar tentu menanti dalam bisnis apa pun, namun perlu diingat bahwa ada karyawan yang menginginkan gaji terbaik sebagai imbalan atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan untuk perusahaan.

Ada tiga sistem pengupahan yang berlaku bagi UMKM (Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, 2009: 137).

a. Upah menurut waktu

Sistem ini didasarkan pada jam kerja: per jam, harian,

mingguan, dan bulanan. Sistem ini memudahkan pembayaran gaji. Namun tidak ada insentif untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik karena sistem tidak membedakan antara karyawan yang berhasil dan tidak berhasil.

b. Upah menurut hasil

Sistem ini didasarkan pada jumlah hasil (produksi) yang telah dicapai setiap karyawan, dengan karyawan yang bekerja keras menerima upah yang lebih tinggi dan sebaliknya. Namun, tanpa kontrol yang ketat, produk berkualitas buruk akan dihasilkan. Untuk itu perlu ditetapkan standar mutu penerapan tingkat pengupahan.

c. Upah premi

Upah premi disebut juga upah bonus tambahan, yaitu upah yang dibayarkan kepada pegawai yang bekerja dengan baik atau berproduksi lebih banyak dalam satuan jam yang sama. Menurut penulis, ketiga sistem pengupahan yang berlaku pada UMKM di atas banyak digunakan oleh para pedagang dan tenaga UMKM lainnya karena dalam menjalankan usaha tidak memberikan hasil atau keuntungan yang jelas saat dan sulit mengatur gaji karyawan yang bekerja di perusahaan.

2.4.6 Kriteria UMKM

Standar UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh masing-masing entitas, seperti yang dijelaskan dalam kata-kata UU No 20, Pasal 1, Pasal

1: Menerangkan bahwa:

Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau satu kesatuan usaha yang memenuhi standar usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha individu atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dari standar UKM secara langsung maupun tidak langsung perusahaan yang jelas dan produktif. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau merupakan bagian dari kekayaan bersih usaha kecil atau perusahaan besar hasil penjualan tahunan.

Pasal 1 Tahun 2008 tentang Pengertian Usaha Mikro dan Kecil (UMKM). Hal ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau satu unit usaha yang memenuhi kriteria.
2. UKM jelas dan produktif, dijalankan oleh orang perseorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dari UKM yang memenuhi standar UKM, merupakan perusahaan ekonomi bisnis.

3. UKM dipahami sebagai kegiatan usaha yang kurang luas, pengelolaannya masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, dan pasar yang dapat diakses tidak luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut.

2.4.7 Kondisi UMKM di Indonesia

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, termasuk krisis rupiah dan mata uang terhadap dolar AS, telah menjerumuskan perekonomian Indonesia ke dalam resesi yang serius. Krisis ini telah memberikan dampak negatif yang signifikan pada hampir setiap kelas sosial dan hampir setiap kegiatan ekonomi di tanah air, termasuk kegiatan usaha kecil dan menengah (Tambunan, 2002:11). Mengingat perubahan yang terjadi, penting untuk menilai kembali strategi dan kinerja dalam kondisi tertentu agar dapat memperluas dan mempertahankan

keunggulan kompetitif utama dari kesuksesan bisnis. Mengikuti perkembangan dan perubahan persaingan.

Mengingat perspektif kapabilitas UMKM dinilai kecil nilainya, dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Mengingat banyaknya pekerja yang dipekerjakan di sektor ini, perlindungan dan dukungan perusahaan tampaknya penting. Upaya mengatasi permasalahan tersebut harus menjadi agenda utama pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan dan strategi pemberdayaan yang ditujukan juga pada pemberdayaan kelas usaha kecil.

UMKM yang sedang berkembang memiliki berbagai permasalahan seperti rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM terhadap sumber-sumber produktif seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, serta lingkungan usaha yang kurang kondusif bagi UMKM (Putri, 2016). Pemerintah perlu ikut andil dalam proses perkembangan UMKM ini dan berlahan mulai dapat menanggapi permasalahan yang telah terjadi saat ini dan dimasa yang akan datang.

2.4.8 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa potensi kekuatan yang akan menjadi kunci pengembangan ke depan, antara lain:

- a. Penyediaan lapangan kerja serta peran industri dalam penyerapan lapangan kerja perlu diperhitungkan.

- b. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh berkembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang berbeda, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d. Memanfaatkan lingkungan sekitar menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sector lain yang terkait sumber daya alam sekitar.
- e. Memiliki kemampuan untuk berkembang dan berubah serta mengupayakan meminimalisasi kelemahan.

Hal yang menjadi faktor penghambat atau kelemahan dari usaha mikro yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Terbatasnya kemampuan atau skill sumber daya manusia; sebagian besar pengusaha terkendala dalam pemasaran produk dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Kendala yang dihadapi UMKM saat ini tidak hanya terkait dengan faktor internal, tetapi juga tantangan eksternal. Kendala tersebut antara lain masalah permodalan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknis, kualitas produk yang buruk, hilangnya kontinuitas produksi, inovasi dan

penggunaan teknologi informasi, penggunaan bahan baku, kemauan untuk menantang, perencanaan pengembangan usaha, penyerapan, pemberdayaan pekerja. Terbukanya kesempatan kerja di sektor informal, seperti UMKM, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk mengurangi kemiskinan keluarga. Oleh karena itu, kehadiran UMKM kue tradisional di desa Langung telah memberikan dampak yang signifikan, terutama terhadap peningkatan kesejahteraan finansial pemilik dan karyawan UMKM.

2.4.9 UMKM Berdasarkan Syariah Islam

UMKM yang berhasil adalah UMKM yang mampu memilih strategi bisnis yang tepat, strategi bisnis dalam islam yaitu terdapat didalam Al Qur'an, yang mana terdapat beberapa istilah yang terkait dengan bisnis, antara lain al-tijārah, al-ba'i, al-dayn, al-syrā. Namun, pengertian bisnis secara umum lazim disebut dengan istilah tijārah. Dalam Islam pengertian keuntungan bukan hanya semata-mata berhenti pada tataran materiel, melainkan bagaimana mendapatkan keridhaan Allah ketika menjalankan bisnis. Oleh karena itu, bisnis menurut Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (atas aturan

halal dan haram). Veithzal Rifai berpendapat bahwa bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal, diantaranya:

a. Target hasil: profit materi dan benefit non materi

Tujuan bisnis tidak selalu mencari profit (qimah madiyah atau nilai materi), tetapi juga harus berorientasi pada qimah khuluqiyah dan ruhiyah. Qimah khuluqiyah adalah nilai akhlak mulia yang menjadi suatu kemestian yang muncul pada kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami baik antara majikan dengan buruh, maupun antara penjual dan pembeli. Sedangkan qimah ruhiyah berarti perbuatan itu dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit non materi telah diraih, maka diupayakan meningkatkan pertumbuhan dari profit maupun benefit tersebut. Upaya pertumbuhan ini tentunya sesuai dengan koridor syariah. Misalnya dalam meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar, peningkatan inovasi agar bisa menghasilkan produk baru, dan sebagainya.

c. Keberlangsungan

Pencapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dan menjaga keberlangsungannya itu sesuai dengan syariat Islam.

d. Keberkahan Faktor

Keberkahan merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Pengelola bisnis harus mematok keberkahan sebagai visi bisnisnya agar senantiasa dalam kegiatan bisnis selalu berada dalam kendali syariat dan diraihnya keridhaan Allah.

2.5 Penelitian Terkait

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Abdul Halim	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamaju	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pertumbuhan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kita lihat bahwa perkembangan pendapatan UMKM yang meningkat saat itu yaitu UMKM yang sudah ada atau yang sudah lama bergerak didalamnya dan adapun UMKM yang baru namun belum berpengaruh terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi

Tabel 2.2 – Lanjutan

2	Evi Nora 2019	<p>Analisis perbandingan pendapatan petani Kakao di Pidie Jaya ditinjau dari <i>Maqashid Syariah</i> (studi kasus petani yang menjual Kakao ke Socolatte dan Petani yang Menjual Keluar Socolatte)</p>	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa <i>maqasid syariah</i> lima unsur pokok kehidupan atau <i>Dharuriyat Al-Khams</i> telah dilakukan petani sehingga mendapatkan upah. Hal ini dibuktikan dengan kepatuhan mereka dalam memelihara kelima unsur pokok.</p>
3	Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat	<p>Pengembangan usaha mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan pandan wangi</p>	<p>UMKM emping jagung di Kelurahan Pandan wangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang masih belum sepenuhnya berkembang dengan baik dan masih membutuhkan pembinaan, pelatihan, serta bantuan modal untuk lebih memajukan usaha</p>

Tabel 2.2 – Lanjutan

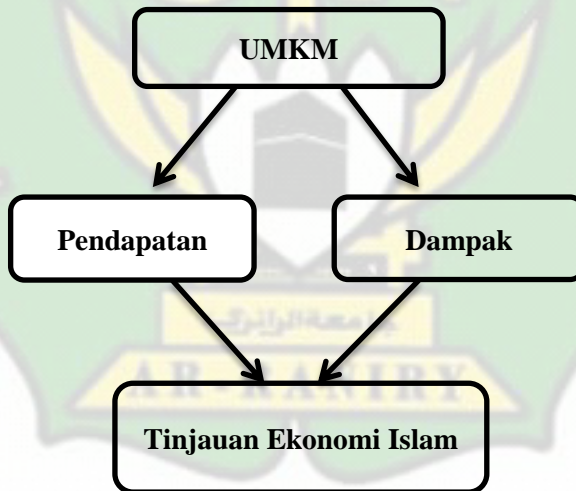
		Kecamatan Blimbing Kota Malang	Yang dijalankan
4	Daniel Koibur, Gene H. M. Kapantow, Leonardus R. Rengkung	Kontribusi Usaha Jajanan Kue Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara	Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha jajanan kue merupakan pekerjaan pokok bagi para pengusaha jajanan kue yang ada di Desa Nain.
5	Dwi Maharani Putri	Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yakni modal sendiri memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap modal pinjaman yang berarti besar kecilnya modal sendiri yang digunakan untuk usaha akan mempengaruhi besar kecilnya modal pinjaman yang diperlukan untuk usaha.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju dan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maharani putri yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Evi Nora yang berjudul Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao di Pidie Jaya Ditinjau dari *Maqashid Syariah* yang mana persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) sedangkan perbedaannya terletak pada masing-masing metode yang digunakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat yang berjudul Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal persamaannya yaitu sama-sama ingin meneliti perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perbedaannya yaitu dimana penelitian ini dilihat berdasarkan pendapatan pelaku UMKM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto dan Ainul Hayat dilihat berdasarkan fasilitas pihak Eksternal dan potensi Internal. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Daniel Koibur,

Gene H. M. Kapantow, Leonardus R. Rengkung yang berjudul Kontribusi Usaha Jajanan Kue Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang seberapa besar usaha yang dijalankan dapat memengaruhi pendapatan para pelaku usaha sedangkan perbedaannya yaitu yang satu usaha rumah tangga dan yang satunya sudah termasuk kedalam UMKM.

2.6 Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan menjelaskan secara benar realitas yang dibentuk oleh kata-kata, berdasarkan suatu metode pengumpulan data yang relevan dari analisis situasi alam. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*discrcribe*), memahami (*underastand*), menjelaskan (*explain*) fenomena yang unik, serta memberikan prosedur dan metode khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Arifin, 2012:141-143)

Hal ini juga dikemukakan oleh (Anggito & Setiawan) 2018 bahwa secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to discrcribe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to discrcribe and explain*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitannya dilakukan pada kondisi yang alamiah/*natural setting* (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap bagaimana dampak usaha kue tradisional terhadap pendapatan pelaku UMKM di desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat serta bagaimana penjualan usaha kue tradisional berdasarkan tinjauan

ekonomi islam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian tersebut, adapun lokasi penelitian ini ialah di Desa Langung, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Penetapan penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis melakukan penelitian.

Alasan peneliti memilih Desa Langung sebagai lokasi penelitian karena Desa Langung merupakan salah satu desa yang banyak mendirikan usaha kue tradisional. Di lokasi tersebut terdapat 10 jumlah UMKM dimana semua menjual kue-kue tradisional. Tetapi penulis hanya mengambil 3 UMKM saja dan dipilih secara acak

Meskipun dampak dari usaha ini belum dirasakan secara luas oleh masyarakat, namun keberadaannya berdampak kepada masyarakat sekitar lokasi penelitian, karena dengan adanya Usaha Kue Tradisional dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga bisa mengurangi pengangguran yang ada di desa Langung, salah satu manfaat yang dirasakan masyarakat yang bekerja di Usaha Kue Tradisional yaitu bisa meningkatkan pendapatan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah sampel, namun dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah informan. Informan atau subjek adalah narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiono (2015: 141) informan adalah pihak yang dipilih untuk diwawancarai seseuai dengan tujuan penelitian.

Seorang informan harus memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai latar belakang penelitian dari ibu Siti sebagai pemilik usaha, Ainun sebagai pemilik usaha, Aisyah sebagai pemilik usaha, Nonik sebagai pekerja, Ina sebagai pekerja, Rosmaida sebagai pekerja, Leni sebagai pekerja, Fajriah sebagai pekerja, Hindun sebagai konsumen, Dasmairi sebagai konsumen.

Tabel 3.1
Daftar Informan Usaha Kue Tradisional

No	Nama	Keterangan
1.	Siti	Pemilik
2.	Ainun	Pemilik
3.	Aisyah	Pemilik
4.	Nonik	Pekerja
5.	Ina	Pekerja
6.	Rosmaida	Pekerja
7.	Leni	Pekerja
8.	Fajriah	Pekerja

Tabel 3.1 - Lanjutan

No	Nama	Keterangan
9.	Hindun	Konsumen
10.	Dasmainsi	Konsumen
11.	Iskandar	Aparat Desa
12.	Zulfahmi	Aparat Desa

Sumber: Hasil Wawancara (2021)

3.3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh keberadaan Usaha Kue Tradisional terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut ekonomi Islam. Objek penelitian ini mencatat dan mengumpulkan informasi terkait keberadaan Usaha Kue Tradisional dan bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat menurut ekonomi Islam.

3.4 Sumber Data

Menurut Arikunto (2002), data adalah segala bentuk fakta dan angka yang digunakan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dari responden akan diteliti. Sumber data ini merupakan sumber data pertama yang dihasilkan (Bungin, 2015). Dalam hal ini, data primer yang

diperoleh adalah hasil observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku- buku, serta dokumen-dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan yang disusun dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih relevan untuk disajikan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan serangkaian pengumpulan data dengan cara:

a. Wawancara

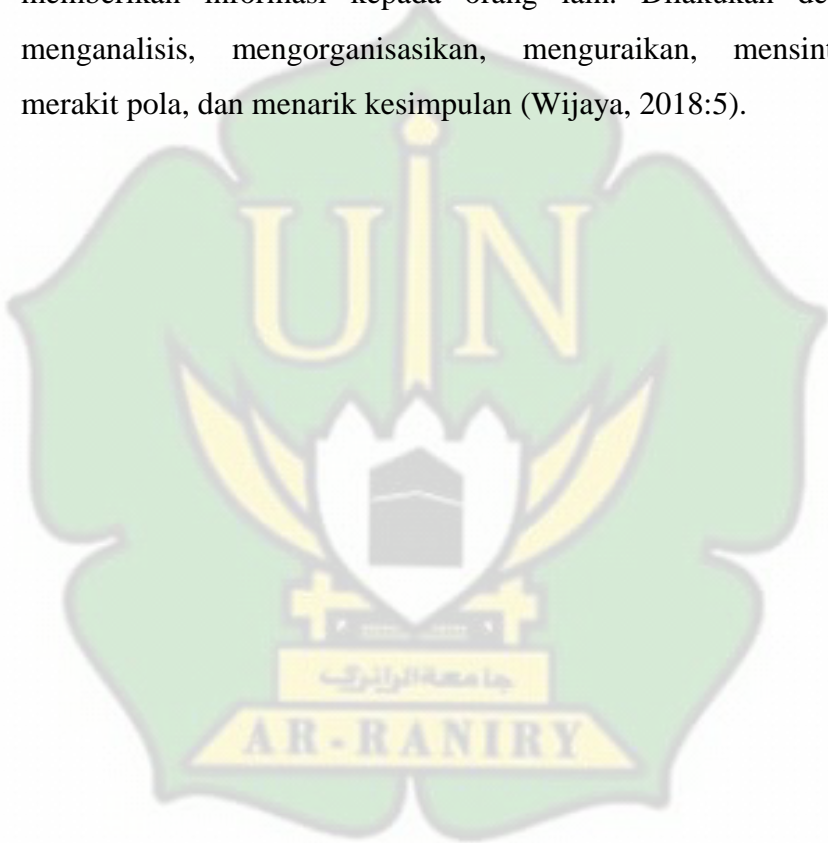
Wawancara adalah mengadakan komunikasi langsung dengan sampel yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh informasi data yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang di anggap mampu dalam memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Sugiyono (2013:232) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis, berupa laporan dan informasi yang dapat menunjang penelitian. Dokumen yang digunakan membantu pengumpulan data dan pengecekan data.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis menemukan dan menyusun informasi yang dikumpulkan dari wawancara, laporan lapangan dan lai-lain, sehingga lebih mudah untuk memahami dan memberikan informasi kepada orang lain. Dilakukan dengan menganalisis, mengorganisasikan, menguraikan, mensintesis, merakit pola, dan menarik kesimpulan (Wijaya, 2018:5).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Meureubo

Usaha Kue Tradisional merupakan usaha yang terdapat di jalan Nasional Meulaboh-T. Tuan, Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Meureubo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat dengan luas mencapai 112, 87 Km² yang terdiri dari 2 mukim dan 26 desa atau Gampong dan Desa Langung yang merupakan lokasi usaha kue tradisional ini merupakan salah satu Desa di Kecamatan Meureubo.

Kecamatan Meureubo terbentuk pada bulan Februari tahun 1999 yang masih berstatus sebagai Kecamatan pembantu Meureubo. Secara sah terbentuknya Kecamatan Meureubo pada 15 Juli 2000 yang terbentuk dari proses pemekaran Kecamatan Kaway XVI yang awalnya terdiri dari 113 Gampong dan cakupan wilayah mulai pesisir hingga pegunungan. Kemudian wilayah pesisir dimekarkan menjadi Kecamatan Meureubo sedangkan wilayah pegunungan dimekarkan menjadi Kecamatan Pante Ceureumen dan Kecamatan Pantan Reu.

Sejak sebelum Republik Indonesia merdeka wilayah pesisir Kaway XVI banyak disinggahi oleh pedangang-pedagang dari Padang dan Pariaman yang pada akhirnya sebagian besar pedagang-pedagang tersebut memilih untuk menetap sambil terus

berniaga sehingga lambat laun daerah pesisir ini menjadi ramai sebagai Bandar Peniagaan yang tumbuh pesat di wilayah kemukiman Ranto Panjang dan merupakan pusat peniagaan kota Meulaboh. Daerah pesisir Kaway XVI terus berkembang pesat dan pembagian wilayah menjadi gampong Meureubo, Ujong Drien, Pasi Pinang, Ujong Tanjong, Langung dan Peunaga. Nomenklatur kecamatan Meureubo dan Ranto Panjang dijadikan wilayah pesisir dan sering dipakai dalam pembagian jadwal pelayanan-pelayanan di Kecamatan Kaway XVI yang merupakan sebab lahirnya Kecamatan Meureubo. Penetapan Meureubo sebagai nama kecamatan dikarenakan pada mulanya pusat kantor kecamatan berdiri di Gampong Meureubo.

Meureubo merupakan Kecamatan yang tergolong unik di Kabupaten Aceh Barat karena sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa jamu atau aneuk jamee yang pada kenyataannya adalah penduduk suku Aceh asli yang pulang merantau dari Minang. Maka penamaan Meureubo juga memiliki sejarah tersendiri dimana nama Meureubo berasal dari bahasa Minang yaitu Marabou' artinya meraba yang bermaksud mereka meraba-raba dalam rangka mencari saudara yang tinggal di Aceh. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa nama Meureubo disebabkan karena wilayah tersebut banyak ditumbuhi batang Rabo.

Gampong Langung secara administratif termasuk dalam Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.

Secara geografis Gampong Langung terletak di bagian selatan Kecamatan Meureubo. Sebelah selatan Gampong Langung berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Peunaga Rayeuk yang masih dalam satu kecamatan, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Paya Peunaga dan sebelah barat berbatasan dengan Gampong Meureubo.

4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Meureubo

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Meureubo bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Rutinitas pencaharian sektor pertanian meliputi kegiatan persawahan dan sektor perkebunan meliputi kegiatan sebagai petani karet, sawit, dan kelapa. Disamping itu sebagian masyarakat yang tinggal di pesisir berkegiatan sebagai nelayan. Saat ini di Kecamatan Meureubo sudah memiliki Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta serta perusahaan-perusahaan. Dengan adanya pusat pendidikan dan jasa, maka hal ini dapat menjadi potensi bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian seperti mendirikan tempat makan dan peluang ekonomi lainnya seperti masyarakat di Desa Langung mendirikan usaha di jalan nasional yang terdapat deretan kios atau toko yang menjual kue tradisional yang merupakan makanan khas dari Aceh Barat.

Ditinjau dari sosial budaya, masyarakat Kecamatan Meureubo sekitar 99% menganut agama Islam dan sepenuhnya mendukung pelaksanaan Syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan

Provinsi Aceh. Pada umumnya, masyarakat kecamatan Meureubo mengkonsumsi beras, sagu, pisang dan singkong. Penduduk Desa Langung sampai tahun 2016 terdiri dari 1086 laki-laki dan 1038 perempuan.

4.2 Gambaran Umum UMKM Kue Tradisional

Usaha kue tradisional di Desa Langung Kecamatan Meureubo ini sudah ada sejak sebelum terjadinya tsunami Aceh tahun 2004 silam. Usaha ini bermula usaha keluarga dan terus berkembang menjadi usaha mikro kecil yang mampu mempekerjakan masyarakat setempat. Usaha kue tradisional ini memproduksi beraneka ragam jenis kue. Berikut rinciannya:

Tabel 4.2
Jenis-jenis Kue Tradisional

Jenis Kue	Harga Jual	Jumlah Produksi/hari	Jumlah Terjual/ hari
Kera-kara	Rp2.000/ potong	100 potong	≥80 potong
Kepang	Rp10.000/ bungkus	15 bungkus	≥10 bungkus
Dodol	Rp10.000/ bungkus	20 bungkus	≥15 bungkus
Wajib Pulot	Rp10.000/ bungkus	20 bungkus	≥15 bungkus
Bolu tulban	Rp60.000/ bolu	3 bolu	3 bolu
Bolu ikan	Rp10.000/bungkus	15 bungkus	≥15 bungkus
Kue kacang	Rp10.000/ bungkus	15 bungkus	≥10 bungkus
Sagun bakar	Rp10.000/bungkus	15 bungkus	≥10 bungkus
Seupet	Rp5.000/bungkus	15 bungkus	≥10 bungkus
Loyang	Rp5.000/bungkus	20 bungkus	≥15 bungkus
Pret	Rp5.000/bungkus	20 bungkus	≥15 bungkus
Bunga kayu	Rp 10.000/ batang	10 batang	≥10 batang

Sumber: Hasil Wawancara (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 jenis kue yang diperjual belikan dengan tingkat produksi yang berbeda antar satu jenis kue dengan kue yang lainnya dan juga dengan harga yang bervariasi disetiap penjualan sehingga tingkat jumlah kue yang terjual pun berbeda, namun ada satu jenis kue yang selalu diproduksi dalam jumlah banyak karena permintaan akan kue tersebut selalu banyak yaitu kue kara-kara dengan jumlah produksi setiap harinya mencapai 100 potong bahkan lebih.

4.2.1 Gambaran UMKM Kue Tradisional

a. Meugah

Kios Meugah merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Aisyah dan merupakan salah satu kios binaan PKK Desa Langung. Hingga saat ini kios Meugah memiliki tenaga kerja perempuan yang merupakan keluarga dari ibu Aisyah sendiri yaitu kakak, adik, mamak, dan kerabat lainnya, para pekerja ini bekerja mulai dari proses produksi hingga pengemasan kue.

Modal yang dikeluarkan oleh Ibu Aisyah untuk menjalankan usaha ini sekitar Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,-. Proses pemesanan dapat dilakukan konsumen dengan cara datang langsung ke kios dan Ibu Aisyah juga menjajakan dagangannya dipasar sehari dalam sepekan yaitu hari selesa. Target konsumen ialah untuk acara pernikahan, oleh-oleh, dan lain-lain dan usaha ibu Siti akan mengalami peningkatan produksi dan penjualan ketika menyambut bulan Ramadhan, karena banyak dipesan untuk bawa pulang kampung dan usaha ibu Siti ini diproduksi sendiri tanpa

dipesan ke orang lain. Produk olahan kue yang dihasilkan di kios Meugah tersebut terdiri dari kue Kara-kara, Kepang, Dodol, Wajib Pulot, Bolu Tulban, Bolu Ikan, Kue Kacang Aneuk Reuteuk, Sagun Bakar, Seupet, Loyang, Pret, Bunga Kayu dan lain-lain. Profit bruto yang diperoleh perbulan ialah sekitar Rp 45.000.000

Selama ibu Siti menjalankan usaha kue tradisional ini belum pernah mendapatkan bantuan berupa modal usaha dari pemerintah desa maupun lembaga sosial setempat. Kendala yang dihadapi yaitu ketika covid-19 mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Dampak adanya usaha kue tradisional ini berpengaruh terdapat peningkatan pendapatan Ibu Aisyah.

b. Jambo Asoe Talam

Ibu Siti sudah memulai usaha kue tradisional sebelum terjadi bencana tsunami yaitu tahun 2004 silam namun Ibu Siti sebelumnya tidak menjual dikios yang sekarang melainkan dijual dipasar Meulaboh, setelah tsunami barulah Ibu Siti membuka kios didepan rumahnya yaitu didesa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat hingga sekarang.

Ibu Siti sebagai pemilik Jambo Asoe Talam dibantu oleh pekerja sebanyak 2 orang, alasan Ibu Siti memakai pekerja melainkan karena banyaknya jenis kue yang harus di produksi dalam satu pesanan konsumen, tenaga kerja Ibu Siti merupakan tetangganya dan keponakan dari ibu Siti sendiri. Keuntungan yang diperoleh setiap bulannya sekitar 3.000.000. Target konsumen dari Ibu Siti yaitu masyarakat yang membuat hajatan seperti acara

pernikahan, acara duka dan adanya adat balas sirih yang dilakukan menantu perempuan kepada mertua.

c. Asoe Jaroe

Asoe Jaroe didirikan oleh ibu Ainun. Ibu Ainun mulai aktif kembali membuka usaha kue tradisional setelah tsunami sekitar tahun 2008, Ibu Siti memiliki beberapa usaha seperti studio foto yang berada di samping pasar rakyat tetapi sayangnya usaha ibu ini mengalami musibah kebakaran tahun 2014, setelah 2014 tersebut ibu Ainun kembali membuka usaha toko baju dilokasi yang sama dengan usaha sebelumnya namun karena kurang berkembang maka ibu Ainun membuka usaha lain yaitu kantin di Universitas Teuku Umar tetapi ketika covid-19 semua kegiatan di batasi atau *lookdown* maka mengharuskan usaha ibu Ainun dikantin yang sudah berjalan selama 3 tahun tersebut ditutup dan Ibu Ainun kembali fokus menjalankan usaha kue tradisional.

Menentukan harga kue ada yang dalam bentuk kemasan atau dijual perkilogram. Kue di ibu Ainun tersedia sekitar 20 jenis kue yaitu seperti Kara-Kara, Kepang, Dodol, Wajib Pulot, Bolu Tulban, Bolu Ikan, Kue Kacang Aneuk Reuteuk, Sagun Bakar, Seupet, Loyang, Pret, Bunga Kayu dan lain-lain.

Target pasar usaha kue tradisional Asoe Jaroe ini yaitu untuk kegiatan hajatan seperti pernikahan, 40 harian orang meninggal, oleh-oleh, dan snack harian. Modal awal yang dikeluarkan oleh Ibu Ainun ialah sekitar 10.000.000. Usaha ibu Ainun saat ini memiliki

tenaga kerja perempuan yang berjumlah 7 orang terdiri dari kerabat masyarakat setempat. Profit bruto yang diperoleh oleh Ibu Ainun selama sehari ialah sekitar Rp 1.000.000 ke atas dan sebulan sekitar Rp 45.000.000-50.000.000,-. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kue tradisional ini terdiri dari tepung, minyak, gula dan lain-lain.

Pendapatan semenjak covid-19 sangat berpengaruh dan menurun drastis sebab berkurangnya aktivitas masyarakat berkunjung dari luar daerah sebab salah satu pemasukkan yang banyak yaitu bersumber dari konsumen yang berkunjung ke daerah Meulaboh dan minimnya kegiatan pernikahan ketika covid. Peran pemerintah dalam usaha kue tradisional ini ialah memberikan fasilitas koperasi simpan pinjam desa dimana ibu Ainun pernah meminjam untuk modal usaha sekitar 10.000.000.

Usaha Asoe Jaroe ini setiap harinya memproduksi kue walau dengan jumlah yang sedikit hal ini agar kualitas kue tetap terjaga dan produksi terbaru. Menurut ibu Ainun Usaha kue tradisional ini perputaran usahanya lebih cepat dibandingkan dengan usaha lain yang dijalankan Ibu Ainun usaha ini dengan modal kecil memperoleh keuntungan yang lumayan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kue tradisional di Desa Langung merupakan usaha yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Usaha kue tradisional yang diproduksi oleh para pemilik bukan hanya satu jenis kue melainkan beberapa jenis kue. Seperti kue Keping, Dodol, Wajib Pulot, Bolu Tulban, Bolu Ikan,

Kue Kacang Aneuk Reuteuk, Sagun Bakar, Seupet, Loyang, Pret, Bunga Kayu, Kara-Kara, dan lain-lain.

4.3 Karakteristik Informan

Tabel 4.3
Profil Informan

No	Nama	Keterangan	Pendidikan
1	Siti	Pemilik	SMA
2	Ainun	Pemilik	SMA
3	Aisyah	Pemilik	SMA
4	Nonik	Pekerja	SMA
5	Ina	Pekerja	SMA
6	Rosmaida	Pekerja	SMA
7	Leni	Pekerja	SMA
8	Fajriah	Pekerja	SMA
9	Hindun	Konsumen	SMA
10	Dasmairi	Konsumen	SMA
11	Iskandar	Aparat Desa	SMA
12	Zulfahmi	Aparat Desa	SMA

Sumber: Hasil Wawancara (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang pemilik, 5 orang pekerja di masing-masing usaha kue tradisional dan 2 orang konsumen dan 2 orang yang merupakan perangkat desa Langung. Para informan berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Tabel 4.3
Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	
Perempuan	Laki-laki
10	2

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah informan berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang, sedangkan laki-laki sebanyak 2 orang. Perbandingan antara informan perempuan dan laki-laki adalah 8 orang.

4.4 Pendapatan rata-rata Informan

Tinggi rendahnya pendapatan atau penghasilan suatu usaha tergantung pada seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang tersebut dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan. Para pengusaha usaha kue tradisional yang berada di Desa Langung merupakan ibu-ibu rumah tangga. Pendapatan atau penghasilan dari usaha kue tradisional ini bervariasi. Berikut rinciannya:

Table 4.4
Pendapatan Rata-Rata Informan

Informan	Pendapatan per hari Bruto	Pendapatan per bulan Bruto
Siti (pemilik)	Rp 1.500.000	Rp 45.000.000
Ainun (pemilik)	Rp 1.250.000	Rp 37.500.000
Aisyah (pemilik)	Rp 1.550.000	Rp 46.500.000
Nonik (pekerja)		Rp 500.000
Ina (pekerja)		Rp 500.000
Rosmaida (pekerja)		Rp 600.000
Leni (pekerja)		Rp 550.000
Fajriah (pekerja)		Rp 600.000

Sumber: Informan yang bersangkutan (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata dari pemilik sekitar Rp 1.500.000/hari yaitu merupakan pendapatan kotor. Sedangkan untuk pekerja terhitung setiap bulan bukan perhari karena pekerja tidak setiap hari bekerja hanya ketika pesanan konsumen dalam jumlah yang banyak. Jadi pekerja diberi gaji/upah dalam sebulan sekitar Rp 500.000 sampai Rp 600.000.

4.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik, pekerja, dan pembeli serta aparat desa di Kios Kue Tradisional yang berada didesa langung, pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepada pemilik, pekerja, dan pengunjung di Kios Kue Tradisional, terhadap tingkat pendapatan Pemilik/ Pekerja di Kios Kue Tradisional.

4.6 Dampak Usaha Kue Tradisional terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan benturan, pengaruh yang menimbulkan akibat baik yang merupakan dampak positif dan akibat buruk yaitu dampak negatif. Usaha kue tradisional yang ada di Desa Langung ini sudah lama didirikan bahkan sebelum terjadinya bencana tsunami Aceh 2004 silam. Saat ini terdapat 10 kios yang menjajakan atau menjual kue-kue tradisional khas dari Aceh Barat. Keberadaan UMKM kue tradisional ini berdampak positif bagi masyarakat baik secara

langsung maupun tidak langsung. Berdampak langsung seperti untuk pemilik dan pekerja dimana pemilik memperoleh penghasilan dari usaha ini dan pekerja memperoleh gaji/upah dari pemilik karena telah bekerja membantu menjalankan usaha kue tradisional ini. Sedangkan dampak secara tidak langsung ialah memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini ialah meninjau bagaimana dampak adanya usaha kue tradisional ini bagi pemilik dan pekerja itu sendiri. Tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha tergantung seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang tersebut dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan (Kapantow & Rengkung, 2017). Pengusaha jajanan kue tradisional di Desa Langung adalah para ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan kreatifitas dalam membuat kue.

Dari hasil penelitian pada beberapa kios usaha kue tradisional ini menemukan bahwa dampak adanya usaha kue tradisional ini ialah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat walaupun masing-masing tergolong menggunakan pola kekerabatan yaitu memperkerjakan keluarga dari pemilik ini sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Aisyah pemilik kios Meugah

“Benar bahwa saya memiliki tenaga kerja yang merupakan keluarga sendiri yaitu kakak, adik, mamak, dan kerabat lainnya, serta tetangga yang berada disekitar tempat usaha saya, para pekerja ini bekerja mulai dari proses produksi hingga pengemasan

kue”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik Usaha Kue Tradisional banyak menggunakan pekerja dalam melakukan produksi sehingga membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran terutama disekitar tempat usaha.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tergolong meningkat sebab perputarannya tergolong cepat. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ainun *“Usaha kue tradisional ini perputaran usahanya lebih cepat dibandingkan dengan usaha lain yang saya jalankan sebab ketika memproduksi kue hari ini kita bisa dapat mengantongi keuntungannya hari ini juga, usaha ini dapat dijalankan dengan modal kecil namun memperoleh keuntungan yang lumayan dan cukup”*.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran penjualan hasil produksi sangat setiap harinya sehingga dapat mengantongi kenuntungan serta secara terus-menerus dapat memproduksi tanpa hambatan apa-pun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pekerja yaitu Ibu Rosmaida, beliau mengatakan *“Saya sudah lama bekerja disini, saya hanya sebagai ibu rumah tangga Alhamdulillah sejak bekerja disini penghasilan yang diperoleh dapat membantu perekonomian keluarga”*.

Dari hasil wawancara dengan perkerja dapat disimpulkan bahwa walaupun beliau hanya seorang ibu rumah tangga namun dapat membantu perekonomian rumah tangganya dengan berkerja di Kios Kue Tradisional ini. Yang awalnya beliau hanya menunggu dari suami sekarang beliau bisa berpenghasilan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli yaitu ibu Hindun beliau mengatakan *“Saya merasa sangat senang dan terbantu dengan keberadaan Kios Kue Tradisional ini karena disaat saya tiba-tiba membutuhkan kue dalam jumlah yang besar untuk sebuah acara dan lainnya saya hanya tinggal membeli saja dan tidak harus menunggu lama untuk membuatnya”*

Dari hasil wawancara dengan pembeli dapat dsimpulkan bahwa memang banyak dari pembeli yang sangat mengharapkan adanya Kios Kue Tradisional yang memudahkan pembeli dalam menenukan kue ini. Dengan begitu akan banyak lagi Kios-kios yang arusnya berdiri karena banyaknya pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli yaitu ibu Dasmainsi beliau mengatakan *“Saya sangat suka dengan kue yang dijual di Kios Kue Tradisional ini karena sangat sulit sekarang dalam menemukan kue khas ini dan tidak mudah membuatnya untuk mendapatkan hasil yang bagus, dan saya setiap lewat selalu beli sebagai oleh-oleh dan cemilan”*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keberadaan kios sangat menguntungkan bagi penjual dan pembeli, dimana penikmat kue tradisional tidak perlu susah lagi mencari tempat

yang menjual kue tradisional ini.

Selain berdampak positif untuk pemilik dan pekerja, keberadaan usaha kue tradisional ini juga memberikan dampak untuk desa, dimana dengan adanya usaha kue tradisional ini meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Desa Langung tersebut, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Zulfahmi dan Bapak Iskandar selaku perangkat desa atau pemerintah desa

“Bahwa benar dengan adanya usaha tradisional ini memberikan dampak dan manfaat positif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat, besar harapan kami untuk usaha ini dapat berkembang lebih pesat agar semakin luas dampak dan manfaat yang dapat dirasakan terkhusus masyarakat Desa Langung”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya usaha kue tradisional ini memberikan pengaruh atau dampak positif bagi para informan. Dampak positif tersebut terdiri dari:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru. Masyarakat sebelum adanya usaha kue tradisional bekerja sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi setelah adanya UMKM kue tradisional di Desa Langung ini maka memberikan peluang pekerjaan baru untuk pekerja yang mana dapat membantu perekonomian keluarga disamping ini juga mengisi waktu luang dan mengasah skill dalam

memproduksi kue-kue tradisional ini. Oleh sebab itu UMKM kue tradisional ini berdampak bagi para pekerja dengan adanya lapangan kerja walau pemilik mempekerjakan sedikit banyaknya merupakan kerabat dekat yang berdomisili di Desa Langung tersebut.

- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat
- c. Memberikan kontribusi perkembangan ekonomi nasional melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4.7 Penjualan Kue Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penjualan usaha kue di Desa Langung adalah proses penjualan secara langsung tanpa melalui perantara atau penitipan. Proses pendistribusian usaha kue tradisional dilakukan dengan konsumen dapat melakukan pembelian secara langsung ditempat produksi pembuatan kue. Berdasarkan perspektif ekonomi Islam bahwa produk yang dipasarkan pada usaha kue tradisional ini menerapkan prinsip syariah dimana bahan baku yang digunakan bahan-bahan halal dan berkualitas serta kue-kue yang dihasilkan juga terbaru karena diproduksi setiap harinya.

“Pemilik usaha kue tradisional mengatakan bahwasannya beliau menggunakan bahan-bahan baku yang bagus (berkualitas) dan tidak menggunakan bahan pengawet dalam proses pembuatan kue selain itu pembeli bisa secara langsung membeli ke tempat agar bisa melihat dan memilih sendiri kue tanpa harus menunggu”.

Berdasarkan pengamatan penulis tidak terdapat unsur-unsur

gharar disini karena keterbukaan penjual menawarkan produknya dengan memberikan kualitas produk yang terbaik. Karena biasanya para pedagang yang hanya mencari keuntungan pasti akan melakukan berbagai cara agar produk yang dijual semua laku padahal kualitas sudah tidak bagus apalagi sebagian kue yang diproduksi tidak tahan lama.

Namun berbeda dengan usaha kue tradisional di Desa Langung dimana para pemilik atau penjual memberikan informasi terbuka dengan konsumen bagaimana situasi dari produk tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu konsumen yaitu Ibu Hindun, beliau memaparkan bahwa *“Saya sudah sering membeli kue-kue disini untuk berbagai acara dan menurut saya kualitas kue disini bagus dan rasanya enak.*

Dalam Islam telah diajarkan bahwa dalam suatu usaha yang memiliki tenaga kerja atau karyawan maka untuk pemberian upah/gaji sesuai kesepakatan diawal, maka usaha kue tradisional di desa Langung ini juga telah menerapkan bahwa upah diberikan sesuai kesepakatan apalagi tenaga kerja yang berada di usaha kue tradisional ini merupakan kerabat dari si pemilik dan mereka juga bekerja paruh waktu.

“Pemilik usaha yaitu ibuk Aisyah mengatakan bahwa pembayaran gaji para pekerja dilakukan sesuai dengan kesepakatan diawal dimana gaji akan diberikan setelah selesai bekerja dan dilihat dari seberapa banyak kue yang dihasilkan dalam satu hari, jadi gaji diberikan langsung setelah selesai bekerja”

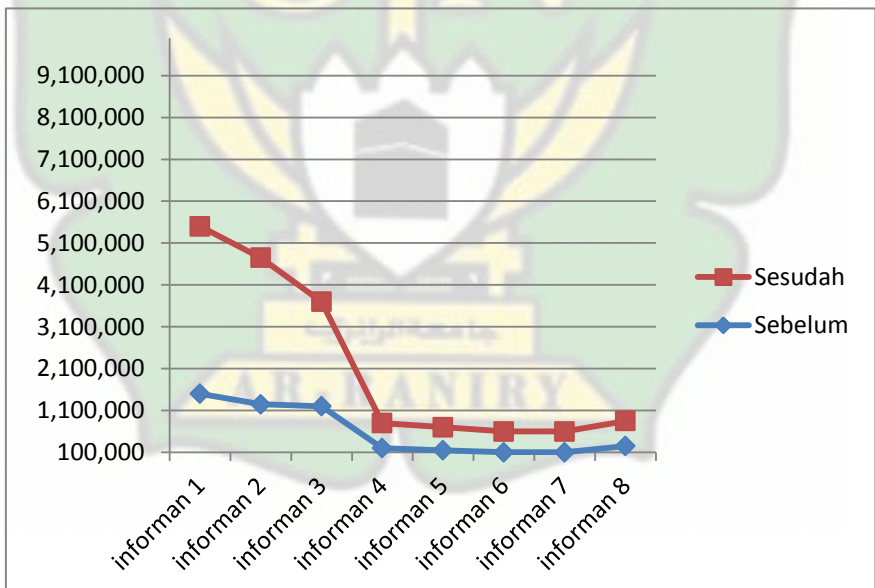
Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemilik usaha melakukan pembayaran gaji sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan sudah disetujui oleh keduanya sebelum memulai pekerjaan.

4.8 Tingkat Pendapatan Para Informan

Untuk mengidentifikasi pendapatan pekerja dan pemilik usaha kue tradisional dapat dilihat dari table berikut ini.

Gambar 4.7
Pendapatan Pekerja dan Pemilik

Jutaan Rupiah



Dapat diketahui berdasarkan grafik diatas dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan perkerja dan pemilik usaha kue tradisiona meningkat, hal ini sangat berbeda dengan pendapatan

pekerja sebelum bekerja di kios kue tradisional dan begitu juga dengan pendapatan yang diperoleh oleh pemilik meningkat dengan berdirinya usaha kue tradisional.

4.9 Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebagai sebuah sosial yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat yang didasari nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam berhubungan dengan produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa didalam kerangka masyarakat Islam yang didalamnya jalan hidup islami ditegaskan sepenuhnya.

Ekonomi Islam dapat diartikan bahwa ekonomi Islam melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi asal-usul permintaan dan penawaran sehingga dapat berkembang menuju distribusi yang lebih merata. Agama Islam selalu berusaha mengubah nasib agar menjadi lebih baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُمَ ۗ مَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan sesuatu kaum, maka ta ada yang dapat menolaknya. Maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain*

Dia". (Q.S Ar-Ra'd [13]: 11).

Dalam ayat diatas dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubah dirinya dengan selalu berusaha dan bersungguh-sungguh menggunakan kemampuan untuk menemukan dan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan mengetahui batasan dalam Islam.

Dalam ayat ini juga tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk selalu berusaha memperbaiki kehidupan mereka dengan berusaha di jalan kebenaran dan berbuat baik kepada sesama. Produktivitas yang ingin dicapai tidak hanya terfokus pada kehidupan duniawi tetapi juga untuk kehidupan akhirat seperti menjalankan shalat, puasa dan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan"*. (Q.S Al-Hajj [22]: 77).

Dalam ekonomi Islam, faktor-faktor yang berperan dalam pertumbuhan pendapatan adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dengan seksama sebab faktor-faktor tersebut merupakan bagian integral dari menghasilkan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi jatuh ke tangan masyarakat (konsumen), oleh karena itu islam menganjurkan semua orang untuk bekerja dan memproduksi, adalah bagian dari

tugas manusia untuk dapat menhidupi dirinya sendiri.

Pada dasarnya usaha setiap orang ditunjukkan untuk mencapai suatu hasil yang memenuhi segala kebutuhan kehidupan seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka berbeda dengan pendapatan pekerja sebelum bekerja di kios kue tradisional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti akan menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Keberadaan UMKM kue tradisional berdampak positif bagi masyarakat khususnya pemilik dan pekerja dalam memperoleh pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha tergantung seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan, harga jual barang dan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini tergolong meningkat sebab perputaran tergolong cepat.
- b. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam penjualan produk kue tradisional yang berada di Desa Langung Kecamatan Meurebo sudah dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariah, yaitu bahan baku semua halal, higienis, tanpa pengawet, terhindar dari maysir dan gharar.

2.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah mengoptimalkan pengembangan usaha kue tradisional ini melalui pelatihan kreatifitas agar kualitas kue tradisional semakin berkembang dan dapat bersaing di pasar internasional.
- b. Pemerintah bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah untuk memberikan permodalan kepada pelaku usaha UMKM di Desa Langung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.
- c. Sebaiknya hasil produksi dapat diperjual-belikan secara online sehingga produk dapat diketahui oleh banyak konsumen sehingga dapat membantu peningkatan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

Anggito, A & Setiawan J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: KENCANA,129.

Kuswadi. (2008). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang- Orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Muhammad. (2005). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFi.

Rahardja, P. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP.FE-UI.

Sudrajat. (2005). *Kiat Mengetaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 10

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 80.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.CV, 232.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isuu-Isu Penting*.

Anggraeni, F. D., Hardjanto, I & Hayat, A (2016). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus pada kelompok usaha “emping jagung” di kelurahan Pandanwangi kecamatan Blimbing, kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Hal. 1286-1295

Dipayana A., & Sunarta N, (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan Di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung (Studi Sosial-budaya).

- Hasyim, Adelina. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, Yogyakarta:Media Akademi, 21.
- Hanafi, S. M & Sobirin, A. (2002). Relevansi ajaran agama dalam aktivitas ekonomi (studi komparatif antara ajaran islam dan kapitalisme). *Journal of Islamic Economics*, 16 -34
- Karl E. Case, Ray C. fair. (2007). *Prinsip Ekonomi Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlagga Wibisono, Y. (2008). *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koibur, D., Kapantaw, G. H. M & Rengkung, L. R (2017). Kontribusi usaha jajanan kue terhadap pendapatan rumah tangga di desa Nain kecamatan Wori kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat* 69 -78
- Nazir. (2010). “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.” *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nora, E. (2019). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao di Pidie Jaya ditinjau dari *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Petani yang Menjual Kakao ke Socolatte dan Petani yang Menjual Keluar Socolatte). Skripsi UIN AR-raniry Banda Aceh.
- Raselawati, A. (2012). *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Tri U, Dani Danuar. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*. Diponegoro Journal of Economics, 2(4).
- Wahyu, A.A. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Ilmu PendidikanUniversitas Negeri Semarang.

Zuhriski, H (2008).”Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegallega Kota Bogor”. *Skripsi*. Bogor:IPB.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan ibu menjalankan usaha Kue Tradisional ini?
2. Apa alasan ibu memilih usaha Kue Tradisional ini?
3. Bagaimana ibu menetapkan harga untuk setiap jenis kue yang ibu jual?
4. Berapa kira-kira modal yang ibu butuhkan untuk memulai usaha ini?
5. Berapa keuntungan yang ibu dapatkan perbulannya?
6. Apakah ibu memakai pekerja dalam menjalankan usaha ini?
7. Apa saja biaya-biaya wajib (sering) yang ibu keluarkan setiap produksi?
8. Apakah ada peningkatan setiap tahunnya khususnya di dua tahun terakhir ini?
9. Siapa saja yang menjadi target konsumen dalam usaha ini?
10. Apakah ada bantuan dari pemerintah setempat dalam menjalankan usaha ini?
11. Apakah ada kendala dalam menjalankan usaha ini?
12. Berapa banyak jenis kue yang diproduksi?
13. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah berdirinya usaha ini?
14. Apakah lingkungan sekitar ibu terbantu dengan berdirinya usahanya ini?
15. Apakah ada dari konsumen yang komplek dengan produk yang ibu jual?

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian











